

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi (*Coffea. L*) merupakan komoditas perkebunan yang sangat berperan dalam ekonomi nasional. Kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional ada tujuh, yaitu sebagai pendapatan petani, sumber devisa negara, pembangunan wilayah, penciptaan lapangan kerja, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan pendukung konservasi lingkungan. Sebesar 98% luas areal kopi adalah milik Perkebunan Rakyat sisanya Perkebunan besar. Beberapa tahun terakhir, perkembangan kopi untuk luas areal, produksi dan produktivitas mengalami fluktuasi. Ekspor kopi Indonesia sebagian besar diekspor dalam wujud biji kering atau primer dengan kontribusi 98,22% (Dirjenbun, 2020).

Suatu jenis kopi dapat dilihat keunggulannya dari cita rasa dan aroma kopi yang dihasilkan. Ketinggian tempat tumbuh, iklim, jenis kopi yang ditanam, teknik budidaya yang dilakukan, pengolahan hasil, dan pasca panen merupakan faktor yang mempengaruhi keunggulan kualitas dan kuantitas dari tanaman kopi. Kopi jenis Arabika cocok untuk ditanam di daerah dataran tinggi. Kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1) eksplorasi dan identifikasi, 2) seleksi, dan 3) evaluasi. Suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengkoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia adalah eksplorasi. Eksplorasi potensi pengembangan kopi di daerah sangat diperlukan guna mendukung peningkatan kesejahteraan petani (Aulia, 2017).

Berdasarkan data dari BPS (2021) Kabupaten Solok memiliki luas pertanaman kopi Arabika mencapai 1630 ha dan memiliki ketinggian 311,8 mdpl dan suhu rata-rata 14-20°C. Kopi Arabika yang ditanam di Kabupaten Solok mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan dengan kopi Arabika yang di tanam di daerah dataran tinggi lainnya. Ciri khas kopi ini terdapat pada cita rasa yang *specialty* yaitu rasa lemon, coklat hingga rasa manis untuk menikmatinya tak perlu dicampur gula yang diminati oleh konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Namun amat disayangkan, dalam membudidayakan kopi petani belum

melihat jenis kopi apa yang akan ditanam sehingga hasilnya juga belum optimal.

Kecamatan Lembah Gumanti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Solok yang mempunyai luas lahan kopi sebesar 326,5 ha dengan produksi mencapai 246 ton pada tahun 2020, dimana di Kecamatan Lembah Gumanti terdapat 4 Nagari penghasil kopi yaitu Nagari Aie dingin, Nagari Alahan Panjang, Nagari Sungai Nanam, dan Nagari Salimpek (BPS, 2021).

Dari hasil pra survey pada tanggal 23 Februari 2022 adanya karakteristik dari morfologi tanaman kopi Arabika ini dapat memudahkan petani dalam memilih bahan tanam yang memiliki produksi yang tinggi dan kualitas hasil yang baik. Karakteristik morfologi dari suatu jenis kopi Arabika dengan jenis yang lainnya memiliki karakteristik morfologi yang berbeda, yang mana karakteristik morfologi ini dapat dijadikan sebagai penciri dari setiap jenis kopi Arabika. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kopi di Perkebunan Rakyat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas masalah yang dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kopi di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kopi di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasikan sifat-sifat morfologi dan melihat tingkat keragaman tanaman kopi rakyat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang karakter morfologi dan keberagaman kopi rakyat yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok juga sebagai langkah awal dari program pemuliaan.

